

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini disebut kualitatif karena banyak menggunakan teori-teori dari para ahli, penggunaan metode kualitatif adalah untuk mengetahui konsep diri, maksud dan tujuan para remaja anggota komunitas cosuki dan akan dilakukan kategori-kategori secara subyektif, . Menurut Strauss dan Corbin didalam buku dasar-dasar penelitian kualitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui selain itu melalui pendekatan kualitatif memberikan rincian yang kompleks mengenai fenomena yang sulit untuk di ungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretative (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitian. Penggunaan berbagai metode ini sering di sebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang konferhensif (holistic) mengenai fenomena yang diteliti. Sesuai dengan prinsip epistemologisnya peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berbeda dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdsarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal tersebut (Denzin dan Lincoln, 1998:3). Secara konvensional metologi

kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena.

3.2 Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, tipe penelitian deskriptif adalah tipe yang dipergunakan untuk menggambarkan secara detail mengenai objek serta menganalisa fenomena-fenomena sosial. Dalam kasus ini. Aspek komunikasi yang membentuk konsep diri remaja anggota komunitas cosplay Malang

Tipe penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi, atau macam-macam fenomena realitas yang terjadi pada masyarakat sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, model, karakter, tanda, atau gambaran suatu situasi, kondisi ataupun fenomena tertentu (Burhan, 2010: 68).

3.3 Subjek Penelitian

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik yang menentukan *sampling* dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono 2007: 96). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive* karena peneliti telah menetapkan subjek yaitu Remaja anggota cosplay dan telah menentukan kriterianya.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian dengan kriteria tertentu pada subjek, sehingga peneliti mendapatkan keberagaman informasi. Apabila Informasi yang telah didapatkan sudah memenuhi

atau mencukupi dari apa yang dibutuhkan peneliti, dengan demikian pengumpulan data penelitian ini akan dihentikan. Kriteria-kriteria dari subjek penelitian antara lain adalah:

- a. Remaja atau anggota yang masih dibawah 25 tahun anggota komunitas cosplay
- b. Menjadi anggota komunitas cosplay sekurang-kurangnya 1 tahun.
- c. Aktif terlibat dalam kegiatan komunitas cosplay.
- d. Berdomisili di Malang
- e. Pernah menjabat suatu jabatan di Komunitas

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini Graha Cakrawala UM dimana para anggota komunitas coslpay malang berkumpul setiap hari rabu dan kamis, Alasan peneliti memilih komunitas cosplay cosuki Malang sebagai lokasi penelitian karena karena komunitas ini banyak digemari oleh anak-anak muda yang ada di Malang, komunitas ini merupakan komunitas Cosplay dengan anggota yang paling banyak dan merupakan komunitas cosplay pertama dan terbesar di Malang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder

Data Primer adalah data yang langsung memberikan data pada yang mengumpulkan data dalam hal ini Data primer bersumber langsung dari remaja anggota komunitas cosplay Malang yang merupakan subjek penelitian

Data Sekunder Untuk memperkuat dan mendukung data primer, peneliti menambahkan data-data yang dapat diperoleh pada data sekunder. Data sekunder didapatkan dari buku, maupun artikel yang berkaitan dengan konsep diri Remaja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

3.1.1 Wawancara Mendalam

Stainback menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui lebih dengan hal-hal yang mendalam tentang partisipan guna menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (dalam Sugiyono, 2007:71).

Wawancara memegang peranan penting dan dipakai untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, dalam upaya menemukan jawaban terkait pengetahuan subjek penelitian terhadap kasus yang akan diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tatap muka (*face to face*) dengan harapan dapat menggali informasi-informasi yang lebih mendalam terkait aspek komunikasi yang membentuk konsep diri remaja anggota komunitas cosplay Malang

3.1.2 Dokumentasi

Teknik yang selanjutnya adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mencatat peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, video, atau karya-karya

monumental lainnya. Studi dokumen ini mempunyai peranan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2007:82).

Teknik dokumentasi ini akan merekam segala bentuk aktivitas saat melakukan penelitian dalam ataupun dengan subjek penelitian, baik itu rekaman video saat wawancara ataupun berbentuk rekaman suara guna menguatkan bukti tulisan. Dengan adanya dokumentasi, penelitian bisa menjadi lebih kredibel dan faktual dikarenakan dalam dokumentasi tersebut terdapat bukti-bukti oleh peneliti untuk menggambarkan penelitian yang sedang dilakukan.

3.1.3 Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak terstruktur, observasi ini dilakukan tanpa pemakaian *guide* observasi. Maka dari itu observasi ini bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengamati objek penelitian secara general. Adapun hal-hal yang hendak diamati peneliti ialah hal-hal yang terkait komunikasi verbal dan non verbal anggota Cosuki saat berinteraksi dengan anggota lainya dan interaksi dengan orang lain diluar anggota komunitas dan juga interaksi dengan orang tua. Diharapkan dengan pengamatan yang disebut diatas dapat membantu atau menunjang data dalam pengumpulan data peneliti agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga nantinya dapat diolah dan dibandingkan saat uji keabsahan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan

dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, tentunya dapat dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan, seperti yang dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini.

a. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti akan mereduksi data ke dalam huruf besar, kecil, dan angka. Dengan mereduksi data yang telah diperoleh dari data yang kredibel. (Sugiono 2014:249)

b. Verifikasi data

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Di dalam penelitian ini, peneliti akan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, maka peneliti akan deskripsikan atau gambaran suatu objek yang telah dikumpulkan data oleh peneliti.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Kreadibilitas dari hasil penelitian kualitatif sangat penting, maka dari itu peneliti terus berupaya untuk selalu menjaga kreadibilats hasil penelitian ini. Terdapat beberapa cara yang untuk menjaga kreadibilitas hasil penelitian oleh peneliti, antara lain dengan cara melakukan aktivitas validasi

Triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki sifat penggabungan dari macam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang dipakai peneliti adalah teknik triangulasi sumber data, yakni perbandingan dan pemeriksaan balik subjek penelitian, yaitu subjek penelitian terhadap tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui jangka waktu yang berbeda-beda dalam penelitian (Sugiyono, 2007:83).

Hal yang dilakukan peneliti dalam keabsahan data yakni ;

1. data hasil pengamatan akan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. membandingkan hasil pengamatan dengan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti.

hasil wawancara akan dibandingkan dengan isi dokumen yang berkaitan. Kemudian hasil yang didapatkan dari perbandingan diharapkan berupa suatu kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan jika tidak ada kesamaan

